

ANALISIS PEMBELAJARAN KIMIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fatimatuzzuhro^{1*}, Wildan², Syarifa Wahidah Al Idrus³

¹²³ Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: fatimazuhro7@gmail.com

Received: 2 Maret 2022

Accepted: 29 November 2022 Published: 30 November 2022

doi: 10.29303/cep.v5i2.3414

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 7 Mataram kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kimia dan siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *propovise sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kimia pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 7 Mataram kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa sebelum pembelajaran kimia secara daring dilakukan, guru selalu melakukan persiapan seperti membuat RPP, media pembelajaram dan bahan ajar. Dalam Proses pelaksanaanya menggunakan metode pembelajaran mandiri dengan prosedur yaitu guru mengirimkan materi pembelajaran melalui *Platform whatsapp*, akan tetapi materi yang membutuhkan kegiatan praktikum tidak bisa dilaksanakan, karena media yang digunakan sangat terbatas dan keadaan yang tidak mendukung. Dari segi kesiapan serta sarana dan prasarana sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran, Peserta didik sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti buku, pensil, *Handphone* atau Laptop, dan jaringan internet.

Kata kunci: pandemi, pembelajaran *e-learning*, internet.

Analysis of Chemistry Learning During The Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aims to describe the implementation of online learning at SMAN 7 Mataram class XI IPA for the 2020/2021 academic year. This research is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were chemistry teachers of class XI science and students of class XI science at SMAN 7 Mataram in the 2020/2021 academic year. In selecting the subject, the researcher used a proportional sampling technique. The object of this research is chemistry learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 7 Mataram class XI IPA for the 2020/2021 academic year. In this study, researchers found that before online chemistry learning was carried out, teachers always made preparations such as making lesson plans, learning media, and teaching materials. In the implementation process, it uses an independent learning method with the procedure that the teacher sends learning materials via the WhatsApp platform, but materials that require practical activities cannot be carried out, because the media used is very limited and the circumstances do not support it. In terms of readiness and facilities and infrastructure are sufficient to support the implementation of learning, students have prepared everything needed such as books, pencils, cellphones or laptops, and internet networks.

Keywords: pandemic, *e-learning*, and internet.

PENDAHULUAN

Penetapan virus corona sebagai pandemi Covid-19 menyebabkan Indonesia mengeluarkan

beberapa kebijakan kepada masyarakat, salah satunya adalah menjaga jarak (physical distancing) yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 (Yanti, dkk.,

2020). Dengan adanya kebijakan tersebut menimbulkan dampak yang dirasakan di berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia yang akhirnya mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut pada poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberi pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Atas dasar itu, lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) (Jamaludin, dkk., 2020).

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) merupakan pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet (Sumantri, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung melainkan secara online dengan memanfaatkan sarana dan prasarana berupa laptop, komputer, smartphone, dan jaringan internet serta berbagai jenis aplikasi pembelajaran online seperti Whatsapp, Edmodo, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, dan Ruang Guru (Handarini, 2020).

Pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa (Putria, dkk., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran daring harus direncanakan/disiapkan, dilaksanakan serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas (Uswatun, dkk., 2020).

Persiapan (perencanaan) pembelajaran merupakan tahapan pertama dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran menjadi terarah (Dolong, 2016). Persiapan yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran daring yaitu menyiapkan sarana dan prasarana (laptop, smartphone, dan

kuota internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, materi ajar, media elektronik (video tutorial, kuiss dll) (Jalal, 2020).

Selanjutnya, segala bentuk persiapan pembelajaran yang telah dilakukan diimplementasikan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran. Selain persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian (evaluasi) juga penting dilakukan. Penilaian (evaluasi) dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya (Magdalena, 2020). Menurut Ahmad (2020) terdapat beberapa model penilaian pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi Covid-19, yang juga mengacu pada rekomendasi pemerintah adalah Tes Berbasis Daring, portofolio, dan penilaian diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI MIPA di SMAN 7 Mataram diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah tersebut telah terlaksana. Sebelum proses pembelajaran kimia secara daring berlangsung, guru kimia kelas XI IPA terlebih dahulu melakukan persiapan seperti menyiapkan RPP dan bahan ajar. Dalam proses belajar-mengajar biasanya menggunakan aplikasi Whatsapp dan google classroom. Akan tetapi pembelajaran menggunakan google classroom tidak dapat berjalan lancar. Selain itu proses penilaian juga tetap dilakukan namun hanya dapat melakukan penilaian kognitif saja. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis pelaksanaan pembelajaran kimia pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 7 Mataram.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 7 Mataram kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berjenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, pertama merupakan tahap perencanaan penyusunan proposal,

administrasi izin penelitian, serta menyusun instrument penelitian, kedua merupakan tahap pengumpulan data, dan ketiga merupakan tahap pengolahan data serta menyimpulkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kimia kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kimia pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 7 Mataram kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis sederhana yang berbasis pada catatan lapangan dan catatan wawancara. Kemudian melakukan *analisis kategori* dengan memperhatikan tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan *model interaktif*. Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 7 Mataram diperoleh berdasarkan wawancara dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

Persiapan Pembelajaran Kimia secara Daring

Berdasarkan hasil wawancara guru dan dokumentasi perangkat pembelajaran terlihat guru dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi terarah. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru kimia kelas XI IPA (Risnawati, S.Pd) untuk menggali lebih dalam mengenai data persiapan pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru kimia kelas XI IPA mengenai persiapan pembelajaran daring yang terdiri dari:

a. Membuat RPP daring

Guru R melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring sejak ditetapkannya kebijakan tentang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 oleh menteri pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Guru R berbentuk RPP daring

satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan refleksi dan konfirmasi. Guru R membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Hanifa (2017) Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

b. Membuat media pembelajaran

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil wawancara, Guru R terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa rangkuman materi yang ditulis di kertas kemudian dipindai dan dikirimkan melalui group Whatsapp kelas dan juga menggunakan video-video yang relevan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Biasanya Guru R akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke grup Whatsapp agar siswa dapat mempelajari video tersebut secara mandiri.

Penjelasan Guru R mengenai persiapan pembelajaran berupa mempersiapkan media pembelajaran sebagai berikut:

“iya, Saya tulis materinya dilembaran gini, Saya foto Saya kirim lewat WA grup, pelajari yang ini ya, nanti untuk tugasnya Saya juga kadang Saya tulis, seperti di kelas dan saya tulis di papan tulis kemudian dikirim, jadi seperti itu. Untuk video saya tidak buat, hanya mengambil video orang di youtube, yang sekiranya bagus, saya kirimkan ke anak-anak”.

d. Mempersiapkan bahan ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar. Guru R terlihat sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi yang dirangkum dan juga video pembelajaran yang di unduh melalui Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran.

Penjelasan Guru R mengenai persiapan pembelajaran berupa mempersiapkan bahan ajar sebagai berikut:

“iya, Saya mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Materinya sesuai dengan materi yang ibu akan ajarkan. Materinya Saya tulis dilembaran, kemudian itu yang saya foto untuk dikirim ke anak-anak lewat WA. Saya juga mencari materi pembelajaran di

youtobe kemudian itu yang Saya kirimkan ke anak-anak lewat WA group”.

Pelaksanaan Pembelajaran Kimia secara Daring

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang telah menjadi kebijakan pemerintah dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan ditengah pandemi Covid-19. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan mencatat informasi-informasi yang dibutuhkan. Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru R, wakil kurikulum dan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring.

a. Tanggapan peserta didik

Pada penelitian ini ada beberapa peserta didik yang diambil secara acak untuk dilakukan wawancara pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa:

Siswa M : *“menurut Saya sih, kalok pembelajaran kimia itu sih kadang-kadang ngerti kadang-kadang tidak. Karena kan, kimia itu kan banyak yang ngitung-ngitung dan banyak rumus-rumusny. Jadi, kita tu kurang paham tentang pembelajaran kimia kalok lewat pembelajaran daring”*

Siswa R : *“menurut Saya pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring kurang efektif karena cukup banyak materi yang sulit dipahami secara pribadi dan materi yang dijelaskan secara daring dengan yang dijelaskan secara langsung lebih mudah dipahami dengan cara langsung karena interaksi antar guru dan murid ada dan kita dapat lebih mudah untuk memberikan pertanyaan dan lebih paham atau mudah memahami materi yang diberikan dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara daring”*

Siswa S: *“ee kalok kimia secara daring tu biasanya kayak kurang ngerti kalok secara daring tu. Lebih enak-an kalok dijelasin sama guru di paapan tulis langsung”*

Siswa K: *“menurut saya, pembelajaran kimia secara daring kurang efektif. Meskipun diberikan video pembelajaran materi yang dibahas, Saya kurang memahami materi dan tidak bisa bertanya dan dijelaskan secara langsung”*

Siswa M.B: *“susah, ee gimana ya gurunya ndak jelasin materinya waktu online gitu, missal cuman dikasi tugas aja gitu terus dikasi link*

buat belajar. Jadi, susah dimengerti buat siswanya”

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran secara tatap muka jauh lebih baik ketimbang pembelajaran secara daring (Alfiyah, dkk., 2021). Karena kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran kimia baik itu yang berbentuk video pembelajaran maupun rangkuman materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring (Simanjuntak, 2020).

b. Metode yang digunakan

Wawancara dengan guru R mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran kimia secara daring sebagai berikut: *“Metodenya, metodenya apa kalok gitu ya, penugasan tidak. Ee apa namanya, saya yang memberi tugas yang harus dikumpulkan, ndak. Saya kasi dia tugas kerjain, ndak paham tanyak, jadi seperti itu”*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru R kesulitan menentukan metode yang digunakan. Dilihat dari hasil analisis terkait media dan prosedur pembelajaran yang digunakan Guru R peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan temuan Ariesca, dkk. (2021) bahwa guru mengalami kesulitan dalam menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran daring.

c. Platform/media online yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru R didapatkan data berikut:

“saya pakai Wa, google classroom tapi ndak jalam itu, di suruh absen yang masuk beberapa orang”

Selama berlangsungnya pembelajaran sistem daring guru R menggunakan media pembelajaran berupa platform online seperti whatsapp dan google classroom. Dari kedua platform tersebut yang paling mendukung adalah whatsapp sehingga google classroom cukup jarang digunakan. Guru R merasa Platform whatsapp sudah bisa memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar sistem daring.

d. Kesiapan guru dan siswa

Peserta didik secara keseluruhan selalu mempersiapkan diri dan alat pendukung pembelajaran sebelum proses pembelajaran daring dimulai, seperti pulpen, buku tulis, buku paket, computer atau ponsel dan jaringan internet. Serta melakukan absensi tertulis di grup

whatsapp kelas. Hal ini dilakukan agar pembelajaran daring bisa berjalan secara optimal. Baik itu untuk guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan dalam siswa.

Wakasek kurikulum: *“untuk kesiapan pembelajaran daring, kami sangat siap, di sekolah diberikan akses internet untuk guru-guru mengajar dan guru-gurunya itu kita fasilitasi kuotanya, dari nasional dapat ditambah dari sekolah”*

Guru R: *“Kalok kesiapan, kami sudah siap”*

Siswa M: *“sebelum pembelajaran daring itu kita mempersiapkan diri kayak seperti kita absen, buku, polpen, supaya belajarnya lancar”*

Siswa R: *“iya tentu saja mempersiapkan diri beberapa menit sebelum pelajaran dimulai. Kemudian mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal. Mempersiapkan buku dan alat tulis apabila ada materi yang harus dicatat dan apabila ada tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru”*

Siswa S: *“iya mempersiapkan. Siepin buku, buku paket, heandphon, dan jaringan internet”*

e. Prosedur pelaksanaan pembelajaran

Prosedur pelaksanaan pembelajaran kimia di SMAN 7 Mataram tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara daring. Guru R mengirimkan materi pelajaran melalui grup whatsapp kelas berupa materi hasil rangkuman yang dicatat di kertas. Guru R memilih menggunakan grup whatsapp kelas Karena merasa Platform tersebut lebih efektif daripada Platform lain sejenis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2021) bahwa Platform Whatsapp Group efektif digunakan selama Masa Pandemi Covid-19.

f. Prosedur kegiatan praktikum

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Guru R diperoleh data berikut:

“kegiatan praktikum, ndk, waktu sedikit ndk boleh tatap muka kan, ee masak kita cuman ngajar satu anak, nggk mungkin. Kendalanya ya jelas seperti itu”

Karena pandemi Covid-19 masih melanda Indonesia sampai penelitian ini dilakukan, Guru R menerangkan bahwa kegiatan praktikum mata pelajaran kimia tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran system daring. Dikarenakan media yang digunakan sangat terbatas dan keadaan

yang tidak mendukung untuk melakukan praktikum.

g. Kesulitan yang ditemui

Wawancara tentang kesulitan yang ditemui selama pembelajaran daring pada guru dan siswa sebagai berikut:

Guru R: *“Kendalanya itu terkadang anak-anak tidak ada yang memperhatikan dan memantau, cuma absen aja kemudian ditinggal”*

Siswa M: *“kayak misalnya tu kayak guru tu memberikan soal kayak apa ya kayak gini ginian itu kita nggak tau darimana dia dapat karena kimia itu kan banyak hitung-hitungannya”*

Siswa R: *“kesulitan yang Saya temui selama pembelajaran daring yakni ada pada pemahaman materi sehingga pada saat latihan soal Saya sedikit kebingungan untuk menjawab soal tersebut”*

Siswa S: *“ee sulit. Tadi Saya bilang itu kalok secara luring kan ditulisin langsung di papan. Contoh-contohnya langsung dijelasin. Kalok secara daring Cuma diketik ketik aja. Jadi kurang ngerti jadinya kayak gitu”*

Siswa K: *“Saya kurang memahami dibagian pengaplikasian rumus pada soal yang diberikan sehingga Saya tidak bisa menjawab soal dengan maksimal”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, rata-rata memiliki kesulitan yang sama yaitu sulit memahami materi yang diberikan. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang beragam dan media komunikasi yang digunakan sangat terbatas (Muderawan, dkk., 2019).

h. Ketersediaan jaringan internet

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru.

Berbeda dengan guru, ketersediaan jaringan internet di rumah masing masing siswa tergantung oleh operator jaringan yang digunakan, apakah sudah menjangkau lokasi secara maksimal. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa di rumah masing masing menjadi kurang optimal.

i. Ketersediaan sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama siswa tentang ketersediaan sarana prasarana selama pembelajaran daring diperoleh bahwa ketersediaan sarana dan

prasarana pembelajaran tersedia di setiap rumah siswa. Meskipun tidak sepenuhnya milik pribadi, fasilitas tersebut sudah mendukung proses pembelajaran daring di rumah siswa.

j. Kemampuan siswa menggunakan media pembelajaran daring

Sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran daring yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring yaitu whatsapp.

k. Karakteristik siswa

Guru R merasa kesulitan untuk menentukan karakteristik siswa pada saat pembelajaran kimia secara daring. Hal itu disebabkan karena Platform pembelajaran yang digunakan oleh Guru R hanya berupa grup Whatsapp yang memiliki fitur sangat terbatas. Sehingga Guru R hanya bisa memantau siswa melalui absensi tertulis dari akun whatsapp masing-masing di dalam grup tanpa bisa memastikan siswa sudah benar-benar siap untuk melakukan pembelajaran atau tidak.

Pelaksanaan Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Kimia secara Daring

a. Prosedur Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Guru R diperoleh data berikut:

“Iya, penilaian jelas ya. Prosedurnya gini, soal ulangan itu kami masukkan ke dalam google form, nah link google form itu kami bagikan ke siswa melalau wa”

Hasil wawancara bersama Guru R di atas menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran kimia tetap dilakukan dengan sebagaimana mestinya. Namun ada beberapa prosedur penilaian yang berbeda seperti saat sebelum pandemi covid-19 guru R memberikan soal ulangan berbentuk lembaran soal dan memberikan penilaian langsung di lembar penilaian. Sementara ketika pandemic Covid-19 berlangsung dan system pembelajaran dialihkan ke daring Guru R membuat soal dalam bentuk *google form* kemudian mengirmkan link *google form* tersebut ke pada peserta didik melalui group Whatsapp kelas.

b. Alat yang Digunakan dalam Penilaian

Dalam pelaksanaan penilaian Guru R menggunakan alat penilaian berupa tes. Adapun hasil wawancara dengan Guru R sebagai berikut: *“oo ya tes, kadang saya buat dia esay ya, pilihan ganda pada waktu ulangan mid semester”*.

c. Aspek yang Dinilai

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Guru R diperoleh data berikut:

“kognitif, psikomotor dikira-kira aja, afektifnya juga tidak bisa, nilai psikomotor kita ambil dari yang rajin absen, mengumpulkan tugas atau dia, misalnya kita bertanya dia aktif menjawab pertanyaan atau dia bertanya itu salah satu yang kita ambil untuk psikomotornya”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa aspek yang dinilai oleh guru R adalah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga aspek tersebut yang bisa dinilai secara optimal hanya penilaian secara kognitif. Sementara Guru R merasa kesulitan untuk melakukan penilaian psikomotor dan afektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih dengan sistem daring. Sistem daring yang dilakukan tidak mendukung untuk melakukan penilaian psikomotik dan afektif. Meskipun demikian Guru R tetap melakukan penilaian psikomotor berdasarkan keaktifan peserta didik.

d. Kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa siswa berikut:

Siswa R: *“kesulitan saya ada pada pemahaman materi yang disampaikan karena dilakukan secara draing sehingga pada saat latihan soal atau ada tugas yang diberikan saya sedikit kebingungan dan kesusahan untuk menjawabnya, dan cara saya mengatasi kesulitan yang saya alami tersebut yakni dengan bertanya pada teman yang lebih paham dan mencari referensi seperti di buku ataupun diinternet”*

Siswa S: *“kurang ngerti materinya tapi cara saya selesain tu kan ada kakak di rumah bisa minta tolong kakak jelasin aja bukan dijawab”*

Siswa K: *“dalam penilain kimia, Saya kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan karena Saya kurang memahami materi yang diberikan dalam bentuk video dari youtube. Biasanya saya berdiskusi bersama teman kelas dan belajar bersama untuk memahaami materi”*

Sebagian besar kesulitan yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring. Peserta didik berusaha untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan mencari referensi dan berdiskusi bersama teman temannya.

Sebelum pembelajaran kimia secara daring dilakukan, guru selalu melakukan persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan guru adalah membuat RPP daring satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. RPP tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Selain itu guru selalu mempersiapkan media pembelajaran berupa rangkuman materi yang ditulis di atas kertas dan juga memilih video-video yang relevan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Selain media pembelajaran, guru juga mempersiapkan bahan ajar berupa materi yang dirangkum dan juga video pembelajaran yang di unduh melalui Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri. Adapun prosedurnya yaitu guru mengirimkan materi pembelajaran melalui Platform whatsapp dalam bentuk rangkuman materi dan video materi yang didownload. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan kegiatan praktikum tidak bisa dilaksanakan, karena media yang digunakan sangat terbatas dan keadaan yang tidak mendukung.

Untuk melaksanakan pembelajaran daring Peserta didik sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop, dan jaringan internet. Hal ini dilakukan agar pembelajaran daring bisa berjalan secara optimal. Baik itu untuk guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Begitu juga dengan kesiapan para guru mengingat fasilitas yang telah diberikan dari sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran kimia secara daring di SMAN 7 Mataram sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa kuota internet untuk guru dan siswa. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa smartphone dan Laptop serta sudah mampu mengoperasikan media pembelajaran daring seperti Whatsapp yang ada di smartphone masing-masing. Dari segi ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut

sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan ketersediaan jaringan internet di rumah masing masing siswa tergantung oleh operator jaringan yang digunakan, apakah sudah menjangkau lokasi secara maksimal atau belum. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa di rumah masing masing menjadi kurang optimal.

Sementara itu karakter peserta didik dalam pembelajaran kimia secara daring tidak bisa dipantau oleh guru. Hal itu disebabkan karena Platform pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berupa grup Whatsapp yang memiliki fitur sangat terbatas. Sehingga guru hanya bisa memantau siswa melalui absensi tertulis dari akun whatsapp masing-masing di dalam grup tanpa bisa memastikan siswa sudah benar-benar siap untuk melakukan pembelajaran atau tidak.

Selain persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian juga penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa, membantu guru merencanakan strategi pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu sekolah SMAN 7 Mataram tetap melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran kimia secara daring.

Penilaian dilaksanakan menggunakan alat penilaian berupa tes dengan cara membagikan soal dalam bentuk google form kepada peserta didik melalui group Whatsapp kelas. Adapun aspek aspek yang dinilai oleh guru adalah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga aspek tersebut yang bisa dinilai secara optimal hanya penilaian secara kognitif. Sementara guru kesulitan untuk melakukan penilaian psikomotor dan afektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih dengan system daring. Dimana system tersebut tidak mendukung untuk melakukan penilaian psikomotorik dan afektif. Meskipun demikian guru tetap melakukan penilaian psikomotor dan afektif berdasarkan keaktifan peserta didik.

Pembelajaran kimia secara daring di SMAN 7 Mataram tahun ajaran 2020/2021 memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran kimia secara daring ini adalah proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun saat itu sedang terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta

didik dapat mudah dengan memahami materi yang diberikan sehingga dalam pelaksanaan penilaian peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Akan tetapi peserta didik tetap berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mencari referensi dan berdiskusi bersama teman-temannya.

Adapun tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kimia secara daring adalah rata-rata merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran kimia baik itu yang berbentuk video pembelajaran maupun rangkuman materi yang diberikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Menurut Dillon dkk, karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa sebelum pembelajaran kimia secara daring dilakukan, guru selalu melakukan persiapan seperti membuat RPP, media pembelajaran dan bahan ajar. Dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran mandiri dengan prosedur yaitu guru mengirimkan materi pembelajaran melalui Platform whatsapp, akan tetapi materi yang membutuhkan kegiatan praktikum tidak bisa dilaksanakan, karena media yang digunakan sangat terbatas dan keadaan yang tidak mendukung. Dari segi kesiapan serta sarana dan prasarana sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran, Peserta didik sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop, dan jaringan internet. Sementara itu karakter peserta didik dalam pembelajaran kimia secara daring tidak bisa dipantau oleh guru. Hal itu disebabkan karena Platform pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berupa grup Whatsapp yang memiliki fitur sangat terbatas. Selain itu proses penilaian juga tetap dilakukan menggunakan alat penilaian berupa tes dengan cara membagikan soal dalam bentuk google form kepada peserta didik melalui grup Whatsapp kelas. Adapun aspek-aspek yang

dinilai oleh guru adalah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga aspek tersebut yang bisa dinilai secara optimal hanya penilaian secara kognitif. Adapun tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kimia secara daring adalah rata-rata merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran kimia baik itu yang berbentuk video pembelajaran maupun rangkuman materi yang diberikan oleh guru sehingga dalam pelaksanaan penilaian peserta didik juga kesulitan dalam mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. (2020). Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 195-222.
- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158-3166.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65-76.
- Handarini, Oktafia Ika. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503.
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabini II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195-211.
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

- Magdalena, I., Rachma, E. A., Khaeroni, A., & Hilmaniyah, N. A. (2020). Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah SDN Jaya Belendung. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 177-191.
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17-23.
- Putri, E. A. R. (2021). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Platform Whatsapp Group dan Google Meet pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4456-4469.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. Z. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(3), 142-146.
- Sumantri, A., Anggraeni, A. A., & Balqis, Z. (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Uswatun, D. Z., Hilna ,P., & Luthfi, H. M. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Yanti, E., Fridalni, N & Harmawati.(2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(1), 33-39.